EKOMA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi
Vol.5, No.6, September 2026

Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Dalam Berinvestasi Pada Mahasiswa

Callista[1], Susilaningsih[2]
[1,2] Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia
E-mail: callista.uns.ac.id@student.uns.ac.id[1], susilaningsih@staff.uns.ac.id [2]

Article History:
Received: 27 Juni 2026
Revised: 24 Agustus 2026
Accepted: 15 September 2026

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Pengambilan Keputusan, Investasi, Mahasiswa, Keuangan

Abstrak: *Perkembangan teknologi digital telah mendorong peningkatan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan investasi, namun tidak diiringi dengan kualitas pengambilan keputusan yang memadai. Banyak mahasiswa masih menghadapi kendala dalam menyaring informasi dan menganalisis risiko, sehingga diperlukan kemampuan berpikir kritis sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Sampel penelitian berjumlah 49 mahasiswa dari beberapa program studi di Universitas Sebelas Maret yang memiliki pengalaman berinvestasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala Likert, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan investasi dengan nilai signifikansi < 0,05 dan kontribusi sebesar 53,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, maka semakin baik pula kualitas pengambilan keputusan investasi yang dihasilkan. Oleh karena itu, penguatan kemampuan berpikir kritis menjadi penting untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa.*

PENDAHULUAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi dan keuangan (Golden & Cordie, 2022). Perkembangan teknologi informasi seperti internet, media sosial, dan platform perdagangan elektronik memungkinkan akses informasi dan transaksi keuangan secara cepat dan *real-time* (Choung et al., 2023). Transformasi ini tidak hanya memperluas peluang partisipasi masyarakat dalam aktivitas

ekonomi, tetapi juga menciptakan lingkungan pengambilan keputusan yang semakin kompleks. Dalam konteks investasi, kemunculan aplikasi trading saham, kripto, dan reksa dana telah mempermudah individu untuk berinvestasi kapan saja dan di mana saja (Brière & Thomadakis, 2024).

Investasi sebagai bentuk alokasi sumber daya keuangan untuk memperoleh keuntungan di masa depan sangat bergantung pada kualitas pengambilan keputusan (Darwish, 2025). Data menunjukkan bahwa 57,25% investor pasar modal di Indonesia berusia di bawah 30 tahun, dengan dominasi mahasiswa sebagai investor aktif (KSEI, 2025). Aktivitas investasi melibatkan berbagai instrumen seperti saham, obligasi, dan kripto yang masing-masing memiliki karakteristik risiko dan *return* (Hawa et al., 2023). Oleh karena itu, kemampuan dalam memahami risiko menjadi aspek penting agar keputusan investasi dapat menghasilkan keuntungan yang optimal.

Setiap keputusan investasi selalu dihadapkan pada ketidakpastian dan risiko, seperti risiko pasar, likuiditas, kredit, dan inflasi. Prinsip dasar investasi menyatakan bahwa semakin tinggi potensi *return*, semakin tinggi pula risiko yang harus ditanggung (Damayanti & Hrp, 2022). Kondisi ini menuntut investor untuk memiliki kemampuan analisis yang baik dan ketenangan dalam menghadapi fluktuasi pasar, khususnya pada instrumen yang volatil seperti saham dan kripto (Almeida & Gonçalves, 2023). Tanpa kemampuan tersebut, keputusan investasi yang diambil cenderung bersifat impulsif dan berpotensi menimbulkan kerugian.

Era digital menuntut pengambilan keputusan investasi yang tidak lagi cukup mengandalkan intuisi, tetapi memerlukan literasi keuangan dan kemampuan berpikir kritis (Furinto et al., 2023). Berpikir kritis merupakan proses berpikir reflektif dan rasional yang melibatkan evaluasi bukti dan pertimbangan logis dalam menentukan keputusan (Word Economic Forum, 2020). Kemampuan ini berperan penting dalam membantu investor menyaring informasi, menghindari bias, serta tidak mudah terpengaruh oleh euforia pasar atau informasi yang menyesatkan (Golden & Cordie, 2022).

Namun demikian, fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai bagian dari Generasi Z masih menghadapi berbagai kendala dalam berinvestasi. Ketergantungan pada informasi dari media sosial dan *influencer* yang tidak selalu kredibel, serta pengaruh emosi seperti *fear of missing out* (FOMO), sering kali mendorong pengambilan keputusan yang tidak rasional (Ming & Keni, 2025; Neyaz et al., 2025). Selain itu, banyaknya konten finansial yang menyesatkan di platform digital memperparah kondisi ini, sehingga kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting untuk dimilik (Hadinata, 2025).

Permasalahan ini berdampak nyata pada meningkatnya kerugian investasi, termasuk kasus penipuan investasi dengan nilai yang signifikan baik di tingkat global maupun nasional (Cuadra et al., 2025; Estherina, 2025). Di sisi lain, meskipun tingkat inklusi keuangan di Indonesia cukup tinggi, literasi keuangan masyarakat masih belum sepenuhnya memadai (OJK & BPS, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara penggunaan produk keuangan dan pemahaman terhadap risiko yang menyertainya, sehingga meningkatkan urgensi penguatan kemampuan berpikir kritis dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan pengambilan keputusan dalam berinvestasi pada mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat literatur terkait peran kemampuan berpikir kritis dalam konteks pengambilan keputusan keuangan, serta menjadi dasar pengembangan strategi edukasi yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi di kalangan mahasiswa.

LANDASAN TEORI

Kemampuan Pengambilan Keputusan Investasi

Kemampuan pengambilan keputusan merupakan suatu proses dalam melakukan penilaian dan menyeleksi dua atau beberapa alternatif yang ada, dalam rangka meraih atau menentukan kemungkinan hasil yang terbaik (Böhm & Brun, 2008). Pendapat tersebut sejalan dengan Simon (1960) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan merupakan proses pemecahan masalah yang terdiri atas tahap *intelligence*, *design*, dan *choice*. Tahap *intelligence* berkaitan dengan identifikasi masalah dan pengumpulan informasi, tahap *design* berfokus pada penyusunan alternatif solusi, sedangkan tahap *choice* merupakan proses pemilihan alternatif terbaik berdasarkan pertimbangan yang rasional.

Kemampuan pengambilan keputusan dalam berinvestasi dipahami sebagai kecenderungan individu dalam menentukan pilihan investasi melalui proses pertimbangan rasional, analitis, dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang tersedia, baik dalam kondisi pasar yang stabil maupun berisiko. Investor dituntut untuk mampu menganalisis informasi, mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan, serta menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan yang dimiliki. Kemampuan pengambilan keputusan yang baik memungkinkan individu mengurangi kesalahan dalam berinvestasi dan meningkatkan peluang memperoleh hasil investasi yang optimal (Arif et al., 2025). Mahasiswa sebagai investor pemula memerlukan kemampuan pengambilan keputusan yang memadai agar mampu menghadapi kompleksitas informasi keuangan yang berkembang pesat di era digital. Kemampuan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan investasi, tetapi juga oleh kemampuan berpikir yang rasional dan reflektif dalam mengevaluasi informasi yang diperoleh.

Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis didefinisikan sebagai proses intelektual yang disiplin dan terarah yang bertujuan untuk membuat penilaian atau keputusan yang terpercaya dan bertanggung jawab (Facione, 1990). Kemampuan ini dapat dikembangkan melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Kemampuan berpikir kritis tidak hanya melibatkan keterampilan kognitif, tetapi juga disposisi individu untuk menggunakan keterampilan tersebut dalam menghadapi berbagai permasalahan. Terdapat beberapa komponen atau keterampilan kognitif yang mendasari proses berpiki kritis, diantaranya adalah interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan pengaturan diri (*self-regulation*) (Facione, 1990) . Interpretasi berkaitan dengan kemampuan memahami makna informasi yang diterima, analisis digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar informasi, evaluasi digunakan untuk menilai kredibilitas sumber dan kekuatan argumen, inferensi berkaitan dengan penarikan kesimpulan yang logis, eksplanasi digunakan untuk menjelaskan alasan suatu keputusan, sedangkan regulasi diri berfungsi mengontrol dan merefleksikan proses berpikir yang dilakukan.

Kemampuan berpikir kritis membantu individu dalam menyaring informasi keuangan, mengevaluasi risiko, membandingkan berbagai alternatif investasi, serta menghindari pengambilan keputusan yang didasarkan pada emosi atau informasi yang tidak valid (Baveja & Verma, 2024) . Individu yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung lebih rasional dan sistematis dalam menentukan keputusan investasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di lima program studi, yaitu Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta yang berlokasi di Jl. Ir. Sutami No. 36A Surakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa pada program studi tersebut telah memperoleh pembelajaran terkait investasi, namun belum sepenuhnya mengimplementasikan dalam praktik pengambilan keputusan investasi. Waktu penelitian berlangsung selama enam bulan, mulai Desember 2025 hingga Juni 2026, yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, penyusunan laporan, serta ujian dan revisi. Penelitian ini menggunakan desain survei dengan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kritis sebagai variabel bebas (X) terhadap kemampuan pengambilan keputusan investasi sebagai variabel terikat (Y). Kemampuan berpikir kritis diukur berdasarkan indikator Facione (1990) yang meliputi interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri, sedangkan kemampuan pengambilan keputusan investasi diukur menggunakan indikator Simon (1960), yaitu intelligence, design, dan choice, dengan skala Likert sebagai alat ukur.

Populasi penelitian berjumlah 1.371 mahasiswa dari lima program studi angkatan 2022 dan 2023 yang telah menempuh mata kuliah investasi. Sampel penelitian sebanyak 76 mahasiswa dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu mahasiswa yang memiliki pengalaman berinvestasi. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berbasis skala Likert lima poin yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari 12 item untuk kemampuan berpikir kritis dan 10 item untuk kemampuan pengambilan keputusan investasi. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS, di mana item dinyatakan valid jika r_hitung > r_tabel (0,361). Hasil uji menunjukkan sebagian besar item valid, dengan beberapa item dieliminasi. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach Alpha menunjukkan nilai 0,8566 untuk kemampuan berpikir kritis dan 0,7822 untuk pengambilan keputusan investasi, sehingga seluruh instrumen dinyatakan reliabel (Sugiyono, 2023).

Teknik analisis data meliputi analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data melalui nilai mean, median, standar deviasi, dan distribusi frekuensi. Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dengan Shapiro-Wilk, uji linearitas melalui scatterplot, serta uji heteroskedastisitas untuk memastikan tidak terjadi ketidaksamaan varians residual (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dengan persamaan $Y = a + bX$ untuk mengetahui pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap pengambilan keputusan investasi (Soesana et al., 2023). Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh dengan taraf signifikansi 5%, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2023). Seluruh proses penelitian dilaksanakan melalui tahapan sistematis mulai dari persiapan, pengumpulan data melalui Google Form, analisis data menggunakan SPSS 25, hingga penyusunan laporan sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini didapat dari hasil penyebaran angket secara *online* kepada responden, yaitu sebanyak 49 mahasiswa Pendidikan Akuntansi, Pendidikan Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, dan Ekonomi Pembangunan UNS Angkatan 2022 – 2023 yang pernah berinvestasi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis (X) dan variabel terikatnya yaitu kemampuan pengambilan keputusan (Y).

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Berpikir Kritis	49	27.00	50.00	34.7347	5.23122	27.366
Kemampuan Pengambilan Keputusan Investasi	49	22.00	44.00	33.4490	5.23634	27.419

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis memiliki nilai minimum 27 dan maksimum 50 dengan rata-rata sebesar 34,73 serta standar deviasi 5,23122, sedangkan variabel kemampuan pengambilan keputusan investasi memiliki nilai minimum 22 dan maksimum 44 dengan rata-rata 33,45 serta standar deviasi 5,23634, yang mengindikasikan bahwa kedua data bersifat heterogen. Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa didominasi pada kategori sedang sebesar 61%, dengan rincian 14% kategori rendah dan 25% kategori tinggi, sedangkan kemampuan pengambilan keputusan investasi juga berada pada kategori sedang sebesar 67%, dengan 19% kategori rendah dan 14% kategori tinggi. Berdasarkan analisis indikator, kemampuan berpikir kritis didominasi oleh indikator analisis (21%) dan regulasi diri (20%), diikuti inferensi dan eksplanasi (masing-masing 19%), sementara interpretasi (11%) dan evaluasi (10%) masih relatif rendah, yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih kuat dalam mengolah dan merefleksikan informasi dibandingkan dalam memahami dan menilai kredibilitas informasi. Sementara itu, pada variabel kemampuan pengambilan keputusan investasi, indikator *choice* memiliki kontribusi terbesar (34%), diikuti oleh *intelligence* dan *design* yang masing-masing sebesar 33%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa relatif mampu menentukan keputusan akhir setelah melalui proses identifikasi masalah dan perancangan alternatif solusi. Secara keseluruhan, kedua variabel berada pada kategori sedang dengan distribusi indikator yang relatif seimbang, meskipun masih terdapat kelemahan pada aspek awal berpikir kritis seperti interpretasi dan evaluasi yang berpotensi memengaruhi kualitas pengambilan keputusan investasi mahasiswa.

Hasil Uji Persyaratan

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

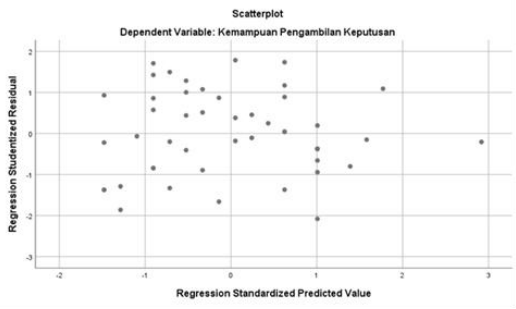
Variabel	*Sig.*
Kemampuan Berpikir Kritis	.089
Kemampuan Pengambilan Keputusan Investasi	.365

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk* sebesar 0,089 untuk variabel X dan 0,365 untuk variabel Y. Hal tersebut menunjukkan posisi yang lebih tinggi dibandingkan standar signifikansi minimal 0,05 sehingga dapat dikatakan residu berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kemampuan Berpikir Kritis	.000	Linear

Berdasarkan tabel 3, diperoleh hasil signifikansi pada variabel X dengan Y lebih kecil dari 0,05 yakni 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa semua variabel X linear dengan Y.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1, diketahui bahwa hasil yang dibentuk oleh diagram *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang menyebar dibagian atas dan dibagian bawah angka 0. Hasil di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Model	*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients Beta*	t	Sig.
	B	***Std. Eror***			
(Constant)	7.935	3,483		2,278	0,027
Kemampuan Berpikir Kritis	0,735	0,099	0,734	7,405	0,000

Nilai-nilai pada tabel 15 kemudian digunakan untuk menentukan persamaan regresi sederhana. Berikut merupakan persamaan regresi yang diperoleh berdasar hasil uji regresi linear sederhana:

$$Y = 7{,}935 + 0{,}734X$$

Interpretasi dari persamaan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7,935 mengindikasikan bahwa ketika kemampuan berpikir kritis (X) bernilai nol atau dianggap konstan, maka kemampuan pengambilan keputusan (Y) tetap memiliki nilai dasar sebesar 7,935, yang mencerminkan tingkat awal kemampuan pengambilan keputusan sebelum dipengaruhi oleh variabel berpikir kritis. Sementara itu, nilai koefisien regresi (Unstandardized Coefficients) sebesar 0,735 yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada kemampuan berpikir kritis akan diikuti oleh peningkatan kemampuan pengambilan keputusan sebesar 0,735 satuan, sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara kedua variabel bersifat positif, di mana semakin tinggi kemampuan berpikir kritis mahasiswa maka semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi.

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	T_{hitung}	Nilai Signifikansi	Keterangan

Kemampuan Berpikir Kritis	7,405	0,000	Signifikan

Kriteria menentukan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5% yakni sebesar 2,012. Berdasarkan tabel hasil uji t diketahui bahwa variabel kemampuan berpikir kritis memiliki nilai t_{hitung} sebesar 7,405. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} yaitu 2,012. Selain itu, nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis berpengaruh signifikan terhadap variabel kemampuan pengambilan keputusan.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	0,734[a]	0,538	0,529	3,59499

Berdasarkan hasil pada tabel 5 nilai R^2 pada penelitian ini berada pada angka 0,538. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi sebesar 53,8% dalam menjelaskan variasi pada variabel kemampuan pengambilan keputusan. Sementara itu, sisanya sebesar 46,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji hipotesis, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji regresi sederhana menggunakan SPSS yang menunjukkan nilai t_hitung sebesar 7,405, lebih besar dibandingkan t_tabel sebesar 2,012, serta nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis H_1 dalam penelitian ini dinyatakan diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R-square) sebesar 0,538 menunjukkan bahwa 53,8% variasi kemampuan pengambilan keputusan investasi dapat dijelaskan oleh kemampuan berpikir kritis sebagai variabel independen. Temuan ini menegaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan faktor yang cukup kuat dalam memengaruhi kualitas pengambilan keputusan investasi, sementara sisanya sebesar 46,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, seperti literasi keuangan dan perilaku keuangan (Mawarni & Hendrawaty, 2025), yang menunjukkan bahwa keputusan investasi juga dipengaruhi oleh aspek pengetahuan dan perilaku individu dalam mengelola keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori berpikir kritis yang dikemukakan oleh Facione (2015), yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis melibatkan proses interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri. Melalui kemampuan tersebut, mahasiswa mampu mengolah informasi secara mendalam, menilai validitas argumen, serta menghasilkan keputusan yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam konteks investasi, kemampuan ini tercermin dari kecakapan mahasiswa dalam menganalisis informasi keuangan, mempertimbangkan risiko dan potensi keuntungan, membandingkan berbagai alternatif investasi, serta menghindari pengaruh emosi dan spekulasi pasar. Dengan demikian, keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada intuisi semata, melainkan melalui pertimbangan logis berbasis informasi yang relevan. Kemampuan berpikir kritis sebagai proses intelektual yang

terstruktur dan reflektif juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa (Facione, 2015), bahkan dapat mendorong tingkat keberhasilan investasi yang lebih optimal (Ayudiastuti, 2021), sehingga semakin tinggi kemampuan berpikir kritis maka semakin baik pula kemampuan pengambilan keputusan (Samaras et al., 2022).

Pengaruh positif tersebut dapat dijelaskan karena mahasiswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis cenderung lebih rasional, sistematis, dan selektif dalam menyaring informasi. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa indikator analisis (21%) dan regulasi diri (20%) menjadi aspek dominan, yang menandakan bahwa mahasiswa cukup mampu menguraikan informasi serta mengendalikan proses berpikir sebelum mengambil keputusan. Kemampuan ini memungkinkan mahasiswa untuk mengevaluasi alternatif investasi, mempertimbangkan risiko, serta memilih keputusan yang paling tepat (Kamalini & Suryanawa, 2025). Namun demikian, indikator interpretasi (11%) dan evaluasi (10%) masih tergolong rendah, yang mengindikasikan adanya keterbatasan dalam memahami informasi secara mendalam dan menilai kredibilitas sumber. Kondisi ini berpotensi menurunkan kualitas keputusan investasi, terutama dalam situasi yang kompleks (Purnomo et al., 2025). Hal ini juga diperkuat oleh hasil survei awal yang menunjukkan bahwa 35 dari 76 mahasiswa tidak melanjutkan investasi akibat kerugian yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan ketidakmampuan dalam menganalisis risiko secara tepat. Dengan demikian, keterbatasan pada aspek interpretasi dan evaluasi dalam berpikir kritis dapat berdampak langsung pada keputusan investasi yang kurang optimal dan tidak berkelanjutan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhikari et al. (2025), Samaras et al. (2022), Imjai et al. (2025), serta Kyriakopoulos et al. (2025) yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap kemampuan pengambilan keputusan. Artinya, semakin tinggi kemampuan berpikir kritis mahasiswa, maka semakin tinggi pula kualitas pengambilan keputusan yang dihasilkan. Secara umum, kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam penelitian ini berada pada kategori sedang cenderung tinggi, yang ditunjukkan oleh 61% mahasiswa memiliki tingkat kemampuan berpikir kritis yang cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki dasar yang memadai dalam mendukung proses pengambilan keputusan investasi. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada proses pengumpulan data yang dilakukan secara daring melalui Google Form sehingga tidak dapat diawasi secara langsung. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu kemampuan berpikir kritis, sehingga belum mampu menjelaskan secara komprehensif faktor-faktor lain yang memengaruhi pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan dan perilaku keuangan serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih mendalam agar hasil penelitian dapat lebih merepresentasikan kondisi yang sebenarnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengambilan keputusan investasi pada mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari hasil uji regresi yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05, sehingga hipotesis diterima. Persamaan regresi $Y = 7{,}935 + 0{,}734X$ menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis akan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,538 menunjukkan bahwa 53,8% kemampuan pengambilan keputusan dipengaruhi oleh kemampuan berpikir kritis,

sementara sisanya dipengaruhi faktor lain. Secara praktis, hasil ini menunjukkan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis untuk meningkatkan kualitas keputusan investasi mahasiswa. Dosen perlu menerapkan metode pembelajaran yang melatih analisis dan evaluasi, sementara mahasiswa perlu lebih aktif dalam memahami dan menilai informasi sebelum berinvestasi. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

Adhikari, N. P., Budhathoki, J. K., & Adhikari, S. (2025). Use of Critical Thinking in Decision-Making Process. *Perspectives on Higher Education*, *15*(1), 155–168. https://doi.org/10.3126/phe.v15i01.81008155

Almeida, J., & Gonçalves, T. C. (2023). A systematic literature review of investor behavior in the cryptocurrency markets. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, *37*. https://doi.org/10.1016/j.jbef.2022.100785

Arif, K., Hafeez, M., Tahir, M. T., & Parveen, S. (2025). Cognitive Biases and Financial Decision Making: The Role of Digital Finance and Financial Literacy. *Journal of Social Sciences Advancement*, *6*(1), 27–42. https://doi.org/10.52223/jssa25-060104-121

Ayudiastuti, L. (2021). Analisis Pengaruh Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *9*.

Baveja, G. S., & Verma, A. (2024). *Impact of Financial Literacy on Investment Decisions and Stock Market Participation using Extreme Learning Machines*. http://arxiv.org/abs/2407.03498

Choung, Y., Chatterjee, S., & Pak, T. Y. (2023). Digital financial literacy and financial well-being. *Finance Research Letters*, *58*. https://doi.org/10.1016/j.frl.2023.104438

Cuadra, J. M., Mandras, Y. S., Raya, M. R., Belardo, H. A. B., Lopez, R. P., & Rodriguez, J. G. E. (2025). Experiencing investment scams in the Philippines: an interpretative phenomenological analysis of victims' financial decision-making. *Review of Behavioral Finance*. https://doi.org/10.1108/RBF-03-2025-0116

Damayanti, A., & Hrp, G. R. (2022). Analisis Risiko Dalam Berinvestasi Pada Reksadana Saham di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Investasi Islam*, *7*(1).

Darwish, F. S. eed M. (2025). Financial literacy and investment decision: an empirical study from the Palestine Stock Exchange. *Frontiers in Behavioral Economics*, *4*. https://doi.org/10.3389/frbhe.2025.1444022

Estherina, I. (2025). *O*JK: Kerugian akibat Jasa Keuangan Ilegal Rp 120 Triliun. *Tempo.* https://www.tempo.co/ekonomi/ojk-kerugian-akibat-jasa-keuangan-ilegal-rp-120-triliun-2060734

Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assesment. https://www.researchgate.net/publication/251303244

Facione, P. A. (1990). *Critical Thinking: A Statement of Expert Consensus for Purposes of Educational Assessment and Instruction*. American Philosophical Association. www.insightassessment.com/650-697-5628

Furinto, A., Tamara, D., Yenni, & Rahman, N. J. (2023). Financial and digital literacy effects on digital investment decision mediated by perceived socio-economic status. *E3S Web of Conferences*, *426*. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202342602076

Golden, W., & Cordie, L. (2022). Digital Financial Literacy. *Adult Literacy Education: The International Journal of Literacy, Language, and Numeracy*, *4*(3), 20–26. https://doi.org/10.35847/wgolden.lcordie.4.3.20

Hadinata, H. (2025). *M*enurut Riset, 70% Konten Investasi di TikTok Menyesatkan. *Kontan.* https://personalfinance.kontan.co.id/news/menurut-riset-70-konten-investasi-di-tiktok-menyesatkan

Hawa, H. N., Fauzi, A., Febriansyah Putra, F., Naraya, G. P., Nazara, G. V, & Wa'afin, I. A. (2023). *Analisis Risiko Dan Tingkat Pengembalian Dalam Mengidentifikasi Saham Yang Dimiliki Investor*. *1*. https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i4

Imjai, N., Yordudom, T., Yaacob, Z., Saad, N. H. M., & Aujirapongpan, S. (2025). Impact of AI literacy and adaptability on financial analyst skills among prospective Thai accountants: The role of critical thinking. *Technological Forecasting and Social Change*, *210*. https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123889

Kamalini, I. G. A. D. M., & Suryanawa, I. K. (2025). The Effect of Financial Literacy, Mental Accounting, and Risk Aversion on Students' Investment Decisions. *International Journal of Economics, Management and Accounting*, *2*(4), 158–170. https://doi.org/10.61132/ijema.v2i4.842

KSEI. (2025). *Statistik Pasar Modal Indonesia*. KSEI

Kyriakopoulos, N., Kim, E., Hultink, E. J., & Santema, S. (2025). The impact of design thinking and artificial intelligence capabilities on performance: The role of new product development decision-making agility. *Journal of Business Research*, *200*, 115633. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2025.115633

Mawarni, R. C., & Hendrawaty, E. (2025). The Influence of Financial Literacy on Investment Decision-Making Among Generation Z. *International Journal of Education*, *5*(2).

Ming, Y. W., & Keni, K. (2025). The Effect of Self-Control, Financial Literacy, And Risk Tolerance Toward Investment Decisions Among Student. *International Journal of Application on Economics and Business*, *3*(3), 1164–1174. https://doi.org/10.24912/ijaeb.v3i3.1164-1174

Neyaz, F., Kumar, A., Jangid, D., Bhan Singh, D., Pareek, D., & Gupta, G. (2025). The Influence of Social Media and Finfluencers on Retail Investment Behavior: A case study of Rajasthan. *International Journal of Scientific Research and Engineering Development*, *8*.

OJK & BPS. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024*. OJK & BPS.

Purnomo, A., Murhadi, W. R., & Wijaya, L. I. (2025). Bias perilaku dan persepsi risiko dalam pembuatan keputusan investasi: Peran moderasi literasi keuangan. *Jurnal Manajemen Maranatha*, *24*(2), 145–162. https://doi.org/10.28932/jmm.v24i2.10288

Samaras, S. A., Adkins, C. L., & White, C. D. (2022). Developing critical thinking skills: Simulations vs. cases. *Journal of Education for Business*, *97*(4), 270–276. https://doi.org/10.1080/08832323.2021.1932703

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R\&D*. Alfabeta.

Word Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. Geneva: World Economic Forum.